

Transformasi Manajemen Pesantren di Era Modern

(Kajian Literatur Terhadap Sistem Pendidikan Islam)

Ahmad Sulusin¹, Muhammad Husni²

Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: 1Ahmadsulusinpps25@pasca.alqolam.ac.id, Husni@alqolam.ac.id

Article received: 10 April 2026, Review process: 12 Mei 2026,

Article Accepted: 22 Juni 2026, Article published: 01 Juli 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the fundamental concepts of traditional pesantren management, its transformation in the modern era, and its implications for the Islamic education system. This research employs a qualitative approach with a library research method, relying on data from various literature sources such as books, scholarly journals, and relevant academic documents. Data collection was conducted through systematic literature review, while data analysis used content analysis to identify and interpret key concepts comprehensively. The findings reveal that traditional pesantren management is grounded in values such as sincerity, simplicity, and exemplary conduct, with charismatic leadership of the kiai and a learning system emphasizing both knowledge transfer and value internalization. However, in response to contemporary developments, pesantren have undergone managerial transformation, including shifts toward more participatory leadership, the implementation of system-based management, the integration of religious and general curricula, and the utilization of technology in both learning and administration. The implications of this transformation indicate a paradigm shift in Islamic education toward a more adaptive, professional, and globally oriented system, without neglecting the traditional values of pesantren. This transformation also broadens the orientation of pesantren graduates, enabling them to contribute across various sectors. Therefore, the integration of traditional values and modern innovation becomes a key factor in developing pesantren that are competitive, sustainable, and relevant within the contemporary Islamic education system.

Keywords: *Pesantren Management, Educational Transformation, Islamic Education, Traditional Pesantren, Modernization.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep dasar manajemen pesantren dalam sistem tradisional, bentuk transformasinya di era modern, serta implikasinya terhadap sistem pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research), yang mengandalkan data dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen akademik relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis, sedangkan analisis data menggunakan metode analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan konsep-konsep utama secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa manajemen pesantren tradisional berbasis pada nilai-nilai keikhlasan, kesederhanaan, dan keteladanan, dengan kepemimpinan kiai yang bersifat karismatik serta sistem pembelajaran yang menekankan pada transfer ilmu dan nilai. Namun, seiring perkembangan zaman, pesantren mengalami transformasi manajemen yang meliputi perubahan pola kepemimpinan menjadi lebih partisipatif, penerapan manajemen berbasis sistem, integrasi kurikulum agama dan umum, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan administrasi. Implikasi dari transformasi tersebut menunjukkan adanya pergeseran paradigma pendidikan Islam menuju sistem yang lebih adaptif, profesional, dan berorientasi pada kebutuhan global, tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional pesantren. Transformasi ini juga memperluas orientasi lulusan pesantren agar mampu berkiprah di berbagai bidang. Dengan demikian, integrasi antara nilai tradisional dan inovasi modern menjadi kunci dalam pengembangan pesantren yang unggul, berdaya saing, dan berkelanjutan dalam sistem pendidikan Islam kontemporer.

Kata Kunci: Manajemen Pesantren, Transformasi Pendidikan, Pendidikan Islam, Pesantren Tradisional, Modernisasi Pesantren.

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam transmisi ilmu keislaman, pembentukan karakter, serta pengembangan kehidupan sosial keagamaan masyarakat. Keberadaan pesantren tidak hanya sebagai institusi pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pembinaan moral dan budaya Islam yang telah bertahan sejak masa pra-kemerdekaan hingga era kontemporer. Dalam perkembangannya, pesantren dikenal dengan sistem pendidikan khas seperti sorogan, bandongan, serta kepemimpinan kiai yang bersifat sentralistik dan karismatik. (Humaidi et al., 2026)

Namun demikian, memasuki era modern, pesantren dihadapkan pada berbagai tantangan kompleks yang menuntut adanya transformasi dalam sistem pengelolaannya. Tantangan tersebut meliputi digitalisasi pendidikan, yang mendorong penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran dan administrasi; globalisasi, yang membawa perubahan nilai, budaya, serta kompetisi pendidikan; serta tuntutan profesionalisme, yang mengharuskan lembaga pendidikan Islam mampu mengelola sistem secara efektif, efisien, dan akuntabel. Transformasi digital, misalnya, telah mengubah sistem administrasi pesantren menjadi lebih transparan dan efisien, meskipun masih menghadapi kendala sumber daya manusia dan kesiapan infrastruktur. (Nugroho & Astutik, 2024)

Selain itu, modernisasi pendidikan juga menuntut pesantren untuk beradaptasi dengan standar pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat yang semakin dinamis. Hal ini mendorong terjadinya perubahan dalam berbagai aspek, seperti kurikulum, kepemimpinan, serta sistem pembelajaran yang lebih terstruktur dan integratif. Transformasi ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menyentuh aspek pedagogis dan kelembagaan, termasuk integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. (Kamila Adinda Nurul, 2021)

Di sisi lain, proses transformasi tersebut tidak terlepas dari berbagai problematika, terutama adanya benturan antara tradisi dan modernitas. Pesantren

sebagai lembaga berbasis nilai-nilai tradisional seringkali menghadapi dilema antara mempertahankan identitas keislaman yang khas dengan tuntutan perubahan zaman. Dinamika ini menunjukkan bahwa transformasi pesantren bukan sekadar perubahan struktural, tetapi juga merupakan proses negosiasi nilai antara tradisi dan inovasi modern. (Raharjo & Nashoihiul Ibad, 2024)

Sejumlah penelitian dalam beberapa tahun terakhir telah membahas transformasi pesantren dari berbagai perspektif, seperti transformasi manajemen, kurikulum, maupun digitalisasi sistem pendidikan. Beberapa studi menunjukkan bahwa transformasi manajemen pesantren cenderung bergerak dari pola tradisional menuju sistem yang lebih modern, kolaboratif, dan berbasis mutu, tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman sebagai fondasi utama. Namun demikian, kajian-kajian tersebut umumnya masih bersifat parsial dan belum secara komprehensif mengkaji transformasi manajemen pesantren melalui pendekatan studi literatur yang integratif, khususnya dalam kaitannya dengan sistem pendidikan Islam secara menyeluruh. (Simamora et al., 2025)

Berdasarkan hal tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu diisi, yaitu perlunya kajian literatur yang secara sistematis mengintegrasikan berbagai konsep transformasi manajemen pesantren dalam konteks modernisasi pendidikan Islam. Kajian ini penting untuk memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai arah perkembangan pesantren di tengah perubahan zaman. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi manajemen pesantren di era modern berdasarkan kajian literatur ilmiah, dan mengkaji dampak transformasi tersebut terhadap sistem pendidikan Islam, baik dari aspek kurikulum, pembelajaran, maupun kelembagaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam merumuskan model pesantren yang adaptif terhadap modernisasi tanpa kehilangan nilai-nilai tradisional.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu metode yang berfokus pada pengkajian data dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen akademik yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian kepustakaan tidak melibatkan pengumpulan data lapangan, melainkan menekankan pada analisis teks untuk membangun pemahaman konseptual dan teoritis secara mendalam. Metode ini bersifat deskriptif dan bertujuan mengungkap fenomena secara holistik melalui interpretasi data literatur yang tersedia (Abdurrahman, 2024). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer berupa jurnal ilmiah, buku referensi, dan karya akademik yang berkaitan langsung dengan transformasi manajemen pesantren, serta data sekunder seperti prosiding, laporan penelitian, dan dokumen pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis pada berbagai database ilmiah, kemudian dilakukan seleksi berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan kebaruan sumber. Proses ini dilengkapi dengan

pencatatan dan pengelompokan data sesuai dengan tema kajian untuk memudahkan analisis lebih lanjut (Abdurrahman, 2024). Adapun teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasikan konsep-konsep utama yang ditemukan dalam literatur. Proses analisis dilakukan secara induktif untuk menemukan pola, kecenderungan, serta kesenjangan penelitian yang berkaitan dengan transformasi manajemen pesantren. Tahapan penelitian meliputi penentuan fokus, pengumpulan data, seleksi sumber, analisis data, hingga penyusunan laporan secara sistematis, sehingga menghasilkan kajian yang komprehensif dan integratif dalam memahami fenomena yang diteliti (Haryono & Dkk, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Manajemen Pesantren dalam Sistem Tradisional

Manajemen pesantren dalam sistem tradisional merupakan bentuk pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang berkembang secara historis dan kultural, berakar pada nilai-nilai keagamaan, tradisi keilmuan klasik (*turāth*), serta kearifan lokal masyarakat Muslim. Sistem ini tidak disusun dalam kerangka manajemen formal sebagaimana organisasi modern, melainkan tumbuh secara organik melalui praktik keseharian yang menekankan keberkahan, keteladanan, dan kesinambungan transmisi ilmu. Pesantren dalam konteks ini tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pembinaan moral dan spiritual masyarakat (Najib & Khaudli, 2025).

Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, sistem tradisional pesantren dapat dikategorikan sebagai manajemen berbasis nilai (*value-based management*), di mana seluruh aktivitas kelembagaan dilandasi prinsip keikhlasan, kesederhanaan, dan pengabdian. Nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai fondasi normatif sekaligus mekanisme kontrol sosial dalam kehidupan pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan utama pesantren tradisional terletak pada dimensi kultural dan spiritual yang terinternalisasi dalam seluruh sistem pengelolaan (Tobroni & Firmansyah, 2022).

Ciri utama lainnya adalah pola kepemimpinan yang bersifat sentralistik dan karismatik, di mana kiai memiliki otoritas penuh dalam menentukan arah kebijakan pesantren. Kiai tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai figur sentral dalam pembentukan nilai, budaya, dan orientasi pendidikan. Legitimasi kepemimpinan ini berasal dari keilmuan, kesalehan, dan pengakuan sosial masyarakat pesantren (Hilalludin, 2023).

Relasi antara kiai dan santri dalam sistem tradisional bersifat paternalistik, namun memiliki dimensi edukatif yang kuat. Proses pendidikan tidak hanya berlangsung melalui transfer ilmu (*transfer of knowledge*), tetapi juga melalui internalisasi nilai (*transfer of values*) yang dilakukan melalui keteladanan. Model ini terbukti efektif dalam membentuk karakter santri yang disiplin, mandiri, dan berakhlak, meskipun tidak didukung oleh sistem evaluasi formal seperti dalam pendidikan modern (Asyhari & Budianto, 2025).

Dari aspek kurikulum, pesantren tradisional tidak memiliki struktur kurikulum yang baku dan terdokumentasi secara formal. Kurikulum bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kebijakan kiai serta kebutuhan santri. Kitab kuning menjadi rujukan utama dalam pembelajaran yang mencakup berbagai disiplin ilmu keislaman seperti fikih, tafsir, hadis, dan tasawuf. Fleksibilitas ini memberikan ruang adaptasi yang luas, meskipun di sisi lain berpotensi menimbulkan ketidakterstandaran kompetensi lulusan (Najib & Khauldi, 2025).

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pesantren tradisional, seperti *sorogan*, *bandongan*, dan *wetonan*, menunjukkan karakteristik pendidikan yang menekankan kedalaman pemahaman teks dan interaksi langsung antara kiai dan santri. Sistem ini lebih menekankan proses daripada hasil, sehingga keberhasilan pendidikan diukur dari penguasaan ilmu secara substantif dan pembentukan karakter, bukan sekadar capaian akademik formal (Hizbulloh et al., 2023).

Dalam aspek administrasi, manajemen pesantren tradisional cenderung sederhana dan belum terdokumentasi secara sistematis. Pengelolaan keuangan, data santri, serta perencanaan program dilakukan secara informal berbasis kepercayaan dan kebiasaan yang telah mengakar. Meskipun demikian, sistem ini tetap berjalan efektif karena didukung oleh budaya organisasi yang kuat serta nilai keikhlasan dalam pengabdian (Tobroni & Firmansyah, 2022). Selain itu, pesantren tradisional juga mengembangkan kemandirian ekonomi melalui berbagai unit usaha, seperti koperasi, pertanian, dan usaha kecil lainnya. Kegiatan ini tidak hanya mendukung keberlangsungan operasional pesantren, tetapi juga menjadi sarana pendidikan kemandirian bagi santri. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pesantren memiliki dimensi sosial-ekonomi yang integral dengan sistem pendidikannya (Najib & Khauldi, 2025).

Namun demikian, sistem manajemen tradisional juga menghadapi berbagai keterbatasan, terutama dalam menghadapi tuntutan modernisasi dan globalisasi. Ketiadaan sistem perencanaan strategis, evaluasi berbasis kinerja, serta minimnya pemanfaatan teknologi menjadi tantangan dalam meningkatkan kualitas dan daya saing lembaga. Oleh karena itu, diperlukan upaya transformasi yang tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional sebagai fondasi utama. (Asyhari & Budianto, 2025) Dengan demikian, konsep dasar manajemen pesantren dalam sistem tradisional merupakan sistem pengelolaan berbasis nilai yang menekankan kepemimpinan karismatik, fleksibilitas kurikulum, serta kesederhanaan administrasi. Sistem ini memiliki kekuatan pada aspek moral, spiritual, dan budaya, sehingga tetap relevan dalam konteks modernisasi. Oleh karena itu, integrasi antara nilai tradisional dan manajemen modern menjadi kunci dalam pengembangan pesantren yang adaptif dan berkelanjutan. (Hilalludin, 2023)

Bentuk Transformasi Manajemen Pesantren di Era Modern

Transformasi manajemen pesantren di era modern merupakan keniscayaan yang tidak dapat dihindari seiring dengan berkembangnya teknologi, globalisasi, serta tuntutan profesionalisme dalam dunia pendidikan. Perubahan ini tidak hanya menyentuh aspek administratif, tetapi juga meliputi dimensi kepemimpinan,

kurikulum, sistem pembelajaran, serta tata kelola kelembagaan secara menyeluruh. Transformasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan pesantren agar mampu bersaing secara global tanpa kehilangan identitas keislaman yang menjadi ciri khasnya. (Najib & Khaudli, 2025)

Salah satu bentuk transformasi yang paling menonjol adalah perubahan dalam pola kepemimpinan pesantren. Jika sebelumnya kepemimpinan bersifat sentralistik dan karismatik, maka dalam era modern mulai berkembang model kepemimpinan yang lebih kolektif, partisipatif, dan profesional. Kiai tetap menjadi figur sentral, namun pengambilan keputusan mulai melibatkan struktur organisasi seperti yayasan, dewan pengasuh, dan tenaga profesional. Model ini memungkinkan adanya pembagian tugas yang lebih efektif serta peningkatan akuntabilitas dalam pengelolaan lembaga (Hilalludin, 2023).

Transformasi juga terjadi pada aspek manajemen kelembagaan, di mana pesantren mulai menerapkan prinsip-prinsip manajemen modern seperti perencanaan strategis, pengorganisasian yang sistematis, pelaksanaan program berbasis target, serta evaluasi berkala. Pengelolaan lembaga tidak lagi bersifat informal, melainkan mulai terdokumentasi dengan baik melalui sistem administrasi yang lebih tertib dan terstruktur. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran dari manajemen tradisional menuju manajemen berbasis sistem (*system-based management*) (Tullah, 2024).

Dalam bidang kurikulum, pesantren mengalami integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Kurikulum tidak lagi hanya berfokus pada kitab kuning, tetapi juga memasukkan mata pelajaran umum seperti sains, teknologi, bahasa asing, serta keterampilan hidup (*life skills*). Integrasi ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kedalaman spiritual, tetapi juga kompetensi akademik dan profesional yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern (Asyhari & Budianto, 2025).

Transformasi berikutnya terlihat dalam sistem pembelajaran, yang mulai mengadopsi metode pembelajaran inovatif dan berbasis teknologi. Penggunaan media digital, platform pembelajaran daring, serta aplikasi manajemen kelas menjadi bagian dari proses pendidikan di pesantren modern. Meskipun metode tradisional seperti *sorogan* dan *bandongan* tetap dipertahankan, namun telah dipadukan dengan pendekatan pembelajaran aktif (*student-centered learning*) yang lebih interaktif dan kolaboratif (Nugroho & Astutik, 2024).

Selain itu, transformasi juga menyentuh aspek digitalisasi manajemen pesantren, terutama dalam pengelolaan administrasi, keuangan, dan data santri. Banyak pesantren mulai menggunakan sistem informasi manajemen berbasis digital untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Digitalisasi ini tidak hanya mempermudah proses administrasi, tetapi juga mempercepat pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*) (Raharjo & Nashoihiul Ibad, 2024). Dalam konteks pengembangan sumber daya manusia (SDM), pesantren modern mulai memberikan perhatian lebih pada peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan pengelola. Pelatihan, workshop, serta kerja sama dengan lembaga pendidikan lain menjadi strategi untuk meningkatkan kualitas

SDM. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi manajemen tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga menyentuh aspek kualitas individu yang terlibat dalam sistem pendidikan pesantren (Hizbulloh et al., 2023).

Transformasi manajemen pesantren juga terlihat dalam upaya penguatan jejaring dan kerja sama (networking) dengan berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, maupun sektor swasta. Kolaborasi ini membuka peluang bagi pesantren untuk mengembangkan program pendidikan yang lebih inovatif, memperoleh dukungan sumber daya, serta meningkatkan daya saing di tingkat nasional maupun internasional. Fenomena ini menunjukkan bahwa pesantren tidak lagi bersifat tertutup, tetapi mulai bertransformasi menjadi lembaga yang terbuka dan adaptif (Sulyistio, 2025).

Meskipun demikian, proses transformasi ini tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya, serta kekhawatiran akan hilangnya nilai-nilai tradisional. Oleh karena itu, transformasi manajemen pesantren perlu dilakukan secara selektif dan bertahap, dengan tetap menjadikan nilai-nilai keislaman sebagai landasan utama. Pendekatan integratif antara tradisi dan modernitas menjadi kunci dalam menjaga keseimbangan antara inovasi dan identitas (Simamora et al., 2025).

Dengan demikian, bentuk transformasi manajemen pesantren di era modern mencakup berbagai aspek, mulai dari kepemimpinan, kelembagaan, kurikulum, pembelajaran, digitalisasi, hingga pengembangan SDM dan jejaring. Transformasi ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi dalam menghadapi perubahan zaman. Oleh karena itu, penguatan manajemen berbasis nilai yang dipadukan dengan inovasi modern menjadi strategi penting dalam mewujudkan pesantren yang unggul, adaptif, dan berkelanjutan.

Implikasi Transformasi Tersebut Terhadap Sistem Pendidikan Islam

Transformasi manajemen pesantren di era modern membawa implikasi yang signifikan terhadap sistem pendidikan Islam secara keseluruhan. Perubahan tersebut tidak hanya menyentuh aspek administratif, tetapi juga berdampak pada paradigma pendidikan, metode pembelajaran, serta orientasi lulusan yang dihasilkan oleh lembaga pesantren. Dalam konteks ini, pesantren tidak lagi dipahami sebagai lembaga tradisional yang statis, melainkan sebagai institusi dinamis yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Salah satu implikasi utama adalah terjadinya pergeseran paradigma pendidikan dari yang semula bersifat teacher-centered menjadi student-centered. Transformasi ini ditandai dengan penerapan metode pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis teknologi digital. Pesantren mulai mengintegrasikan media pembelajaran modern seperti e-learning, multimedia interaktif, dan platform digital dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada meningkatnya partisipasi santri serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka dalam memahami ilmu keislaman (Ahmad Syaifudin, 2025).

Selain itu, transformasi manajemen juga berdampak pada penguatan integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Pesantren modern tidak lagi memisahkan secara dikotomis antara keduanya, melainkan mengembangkan kurikulum integratif yang menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendekatan ini bertujuan untuk mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki kedalaman spiritual, tetapi juga kompetensi akademik dan profesional yang relevan dengan kebutuhan masyarakat global (Hidayat, 2021).

Implikasi lainnya adalah meningkatnya profesionalisme dalam pengelolaan pendidikan Islam. Transformasi manajemen mendorong penerapan prinsip-prinsip good governance, seperti transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas dalam pengelolaan lembaga. Hal ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan, baik dari segi sarana prasarana, kualitas tenaga pendidik, maupun sistem evaluasi pembelajaran (Rahman, 2023). Dengan demikian, pesantren mampu bersaing dengan lembaga pendidikan formal lainnya tanpa kehilangan karakter khasnya. Di sisi lain, transformasi ini juga membawa tantangan tersendiri, terutama dalam menjaga keseimbangan antara modernisasi dan pelestarian tradisi. Pesantren dituntut untuk tetap mempertahankan nilai-nilai klasik seperti keikhlasan, kesederhanaan, dan adab dalam menuntut ilmu, di tengah arus modernisasi yang cenderung pragmatis dan materialistik. Jika tidak dikelola dengan baik, transformasi ini berpotensi menggeser identitas pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai spiritual (Yusuf, 2022).

Lebih lanjut, implikasi transformasi juga terlihat pada orientasi lulusan pesantren. Jika sebelumnya lulusan pesantren cenderung berorientasi pada bidang keagamaan semata, kini mereka memiliki peluang yang lebih luas untuk berkiprah di berbagai sektor, seperti pendidikan, ekonomi, teknologi, hingga pemerintahan. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi manajemen pesantren telah membuka ruang bagi lahirnya generasi muslim yang adaptif, kompetitif, dan tetap berakar pada nilai-nilai Islam (Karim, 2024). Dengan demikian, transformasi manajemen pesantren di era modern memberikan dampak yang kompleks terhadap sistem pendidikan Islam, baik dalam aspek positif maupun tantangan yang menyertainya. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang bijak dan berimbang agar transformasi tersebut mampu memperkuat peran pesantren sebagai pusat pendidikan Islam yang relevan, berkualitas, dan berdaya saing global.

SIMPULAN

Manajemen pesantren dalam sistem tradisional merupakan sistem pengelolaan berbasis nilai yang tumbuh secara organik dari tradisi keilmuan Islam, kearifan lokal, serta kepemimpinan karismatik kiai. Sistem ini menekankan aspek keikhlasan, keteladanan, dan pembentukan karakter, dengan kurikulum yang fleksibel serta metode pembelajaran yang berorientasi pada pendalaman ilmu dan internalisasi nilai. Meskipun memiliki keterbatasan dalam aspek administrasi dan standarisasi, sistem tradisional tetap menunjukkan kekuatan pada dimensi moral, spiritual, dan budaya yang menjadi ciri khas pesantren. Seiring dengan perkembangan zaman, pesantren mengalami transformasi manajemen yang

mencakup berbagai aspek, seperti kepemimpinan yang lebih partisipatif, pengelolaan kelembagaan berbasis sistem, integrasi kurikulum agama dan umum, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan administrasi. Transformasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan daya saing pesantren di era global, sekaligus menjawab tuntutan profesionalisme dalam dunia pendidikan. Namun demikian, proses transformasi tersebut perlu dilakukan secara selektif agar tidak menghilangkan nilai-nilai fundamental pesantren. Implikasi dari transformasi tersebut terhadap sistem pendidikan Islam sangat signifikan, terutama dalam perubahan paradigma pembelajaran, peningkatan profesionalisme pengelolaan, serta perluasan orientasi lulusan. Pesantren kini tidak hanya menghasilkan individu yang unggul dalam bidang keagamaan, tetapi juga mampu berkontribusi dalam berbagai sektor kehidupan modern. Oleh karena itu, integrasi antara nilai-nilai tradisional dan manajemen modern menjadi kunci utama dalam mewujudkan sistem pendidikan Islam yang adaptif, berdaya saing, dan tetap berakar pada prinsip-prinsip keislaman.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman. (2024). Metode penelitian kepustakaan dalam pendidikan Islam. *Adabuna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 3, 102-113.
- Ahmad Syaifudin. (2025). Digitalisasi pembelajaran di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145-160.
- Asyhari, M. S., & Budianto, K. (2025). *Integrasi Nilai-Nilai Tradisional Dan Manajemen Modern Dalam Transformasi Kelembagaan Pesantren : Studi Multi-Kasus Pada Pesantren Unggulan Di Indonesia*. 9, 1096-1115.
- Haryono, E., & Dkk. (2024). New Paradigma Metode Penelitian Pepustakaan (Library Research). *An Nuur*, 14(1), 3.
- Hidayat, T. (2021). Integrasi Ilmu dalam Pendidikan Islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 23-35.
- Hilalludin. (2023). Manajemen Kyai VS Pesantren Moderen Sebagai Sebuah Sistem Pendidikan Islam. *IJER : Indonesian Journal of Educational Research*, 1(1), 451-463. <https://doi.org/10.51468/ijer.v1i1.688>
- Hizbulloh, N., Anshori, A., & Hidayah, N. (2023). Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah di Era Globalisasi (Studi Pondok Pesantren Tradisional Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12(No. 001), 1215-1224.
- Humaidi, I., Dwiyantri, R., Sofiana, Syifa, A., & Syadytha, N. (2026). Transformasi Pesantren dalam Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3).
- Kamila Adinda Nurul, A. (2021). Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Eduvis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. *Journal.Bungabangsacirebon.Ac.Id*, 6(1), 185-191.
<http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/eduvis/article/view/182>

-
- Karim, F. (2024). Transformasi Lulusan Pesantren di Era Global. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1).
- Najib, M. I., & Khaudli, M. I. (2025). Transformasi Dari Tradisional Ke Modern: Pendekatan Strategis Manajemen Kurikulum Pesantren Untuk Daya Saing Global. *Journal of Islamic Religious Education*, 1(3), 90–99. <https://doi.org/10.70248/joire.v1i3.2473>
- Nugroho, A., & Astutik, A. P. (2024). Digital Transformation of Islamic Boarding School Education Transformasi Digital Pendidikan Pesantren. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 12(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/ijis.v12i2.1723>
- Raharjo, N. P., & Nashoihiul Ibad. (2024). Transformasi Pesantren di Era Digital: Peluang dan Tantangan dalam Aspek Dakwah dan Pendidikan. *Masjiduna Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 4(1).
- Rahman, M. (2023). Manajemen Pendidikan Pesantren Berbasis Modern. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 89–102.
- Simamora, N. M., Tasya, K., Ramadayani, S., Syabilla, Y. S., & Iqbal, M. (2025). Transformasi Manajemen Pesantren dalam Menyongsong Pendidikan Islam Kontemporer: Integrasi Nilai Tradisi dan Inovasi Sistemik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 15887.
- Sulyistio, A. (2025). Modernisasi pesantren dan tantangan globalisasi pendidikan Islam. *Jurnal Studi Islam*, 2.
- Tobroni, T., & Firmansyah, E. (2022). Tipologi Manajemen Tradisional Dan Modern Dalam Perkembangan Pendidikan Pesantren. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 333. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.13087>
- Tullah, R. (2024). Dinamika pendidikan pesantren: Transformasi manajemen dari tradisional ke modern. *Referensi Islamika: Jurnal Studi Islam*, 2.
- Yusuf, A. (2022). Tradisi dan Modernitas dalam Pesantren. *Cendekia*, 16(2).